

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini menyebabkan perubahan akan pola pikir suatu bangsa menuju kearah yang lebih baik. Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang sangat cepat ini menuntut semua pihak khususnya Lembaga Pendidikan untuk meningkatkan dan mengembangkan Sistem Pendidikan Nasional agar tercipta manusia yang terampil dan berkualitas. Keadaan ini sesuai dengan apa yang tercantum dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 bab II pasal 3 yang menyatakan bahwa tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan sebagai bagian dari kebudayaan merupakan sarana penerus nilai-nilai dan gagasan-gagasan sehingga setiap orang mampu berperan serta dalam transformasi nilai demi kemajuan bangsa dan negara. Kualitas pendidikan Indonesia dianggap oleh banyak kalangan masih rendah. Salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru. Guru yang berada di gardu terdepan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. Guru berhadapan langsung dengan peserta didik di kelas melalui proses belajar mengajar. Guru yang akan menghasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, *skill* (keterampilan), kematangan emosional, dan moral serta spiritual. Oleh karena itu, untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, salah satu yang harus ada adalah guru yang profesional.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan, Pemerintah Republik Indonesia melalui Departemen Pendidikan Nasional telah melakukan berbagai kebijakan dengan melakukan perubahan dalam bidang kurikulum, peningkatan kemampuan guru serta penambahan sarana dan prasarana yang mendukung kelangsungan

kegiatan pembelajaran yang lebih dinamis dan efektif. Namun demikian, belum juga membuahkan hasil yang memuaskan.

Rendah dan tingginya hasil belajar fisika siswa disebabkan oleh banyak faktor salah satunya kompetensi guru. Oleh sebab itu, untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas maka sangat diperlukan kompetensi guru. Hal ini dilakukan untuk mengimbangi kemajuan IPTEK yang sangat pesat. Apabila kompetensi guru baik maka hasil belajar siswa juga semakin baik.

Kompetensi guru dalam mengajar secara langsung dapat mempengaruhi hasil belajar dan penugasan siswa dalam pelajaran yang diajarkan oleh seorang guru. Pendapat Uzer (2004:9) “Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal”.

Ilmu pengetahuan alam (IPA) sebagai salah satu persyaratan penguasaan IPTEK merupakan hal yang penting dalam pencapaian tujuan tersebut. Fisika adalah salah satu bagian dari ilmu pengetahuan alam yang mempunyai peranan penting dalam penguasaan teknologi sehingga para pelajar diharapkan mempunyai pemahaman yang baik pada bidang ini. Dalam melaksanakan profesionalisme, guru harus memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Mengingat hal tersebut, maka guru harus dibantu dengan media yang tepat agar pembelajaran dalam kelas menjadi menarik. Sekaligus mampu memberikan pemahaman yang tepat dan mendalam.

Penggunaan media atau alat bantu disadari oleh banyak praktisi pendidikan bisa membantu aktivitas proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas, terutama membantu peningkatan hasil belajar siswa. Namun, dalam implementasinya tidak banyak guru yang memanfaatkannya, bahkan penggunaan metode ceramah (*lecture method*) masih cukup populer di dalam proses pembelajaran. Terbatasnya alat-alat teknologi pembelajaran yang dipakai di kelas diduga merupakan salah satu sebab lemahnya mutu pendidikan pada umumnya.

Berdasarkan observasi peneliti ketika melaksanakan praktek lapangan (PPLT) di MAN Lima Puluh, bahwasanya sekolah tersebut telah ada infokus

sebanyak 3 buah namun pada pembelajaran fisika khususnya guru masih jarang menggunakannya. Setelah dilakukan wawancara kepada guru bidang studi fisika yang mengajar di sekolah tersebut pemanfaatan alat tersebut masih kurang karena kurang mahirnya guru dalam menggunakan infokus jadi guru merasa takut alat infokusnya rusak, sehingga guru masih menggunakan metode konvensional.

Menurut Syaiful (2010:136) pembelajaran disebut interaksi edukatif yang sadar akan tujuan, artinya interaksi yang telah dicanangkan untuk suatu tujuan tertentu, setidaknya adalah tercapainya tujuan instruksional atau tujuan pembelajaran yang dirumuskan dalam satuan pelajaran.

Menurut Yudhi Munadi (2008:5) guru hendaknya memiliki kemampuan dalam merencana dan menciptakan lingkungan belajar secara kondusif bagi siswa-siswinya. Guru bukan merupakan satu-satunya sumber belajar. Guru harus mampu merencanakan dan menciptakan sumber-sumber belajar lainnya sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif. Salah satunya adalah penggunaan media pembelajaran. Menurut Udin Saripuddin dan Winataputra dalam buku Djamarah (2006:122) mengelompokkan sumber-sumber belajar menjadi lima kategori, yaitu manusia, buku/perpustakaan, media massa, alam lingkungan, dan media pendidikan. Menurut Dina Indriana (2011:15) media merupakan alat bantu yang sangat bermanfaat bagi para siswa dan pendidik dalam proses belajar dan mengajar.

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada peserta didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahwa dapat dikonkretkan dengan kehadiran media. Salah satunya dengan menggunakan media pengajar berbasis komputer.

Media pengajar berbasis komputer digunakan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar serta memperbaiki mata pelajaran yang telah dijalani. Media komputer dalam bidang fisika dapat digunakan untuk

menyajikan materi fisika dalam bentuk teks, grafik, gambar, dan suara. Fisika merupakan bidang ilmu yang banyak menyajikan konsep gejala-gejala fisika, rumus-rumus dan gambar. Dengan bantuan media komputer konsep-konsep fisika tersebut dapat disajikan menjadi lebih menarik dan mudah dimengerti.

Dalam hal ini peneliti ingin mencoba menggunakan media komputer sebagai media pembelajaran animasi *macromedia flash* dalam penyajian materinya. Program animasi *macromedia flash* ini dapat menggabungkan gambar, suara, dan video ke dalam animasi. Media presentasi yang dirancang oleh peneliti dengan menggunakan program ini diharapkan dapat lebih membantu mempermudah pengajaran fisika serta menambah kemampuan guru dalam berinteraksi dengan media.

Mengingat penelitian tentang media pembelajaran animasi *macromedia macromedia flash* ini telah dilakukan Siregar (2011) dengan tema pengembangan media pembelajaran berbasis *macromedia flash* untuk meningkatkan pemahaman konsep Kinematika dikelas X SMA yang menyatakan dari hasil penelitiannya diperoleh rata-rata nilai hasil belajar kelompok pertama 3,9 dan kelompok kedua 4,4. Dengan analisis anava satu jalur. Pada hasil belajar diperoleh bahwa $f_{hitung} < f_{tabel}$ ($2,89 < 3,99$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan kata lain media pembelajaran ini belum menunjukkan peningkatan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran fisika sedangkan menurut Pardosi (2011) ada pengaruh penggunaan *Macromedia Flash* terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Gerak Melingkar dikelas X semester 1 SMA Negeri 1 Stabat T.P. 2011/2012 daripada menggunakan media *power point* yang menunjukkan peningkatan yang kecil.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti sebagai calon guru tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul :

“PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN ANIMASI MACROMEDIA FLASH TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI POKOK SUHU DAN KALOR DI KELAS X SEMESTER II MAN LIMA PULUH T.P. 2012/2013”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang terkait dengan penelitian antara lain:

1. Rendahnya hasil belajar fisika siswa.
2. Guru jarang menggunakan media pembelajaran.
3. Rendahnya motivasi siswa untuk belajar fisika.
4. Metode pembelajaran selama ini kurang bervariasi

1.3. Batasan Masalah

Agar penelitian dapat dilaksanakan dengan baik dan terarah maka dibuatkan suatu pembatasan masalah yaitu :

1. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah animasi *macromedia flash*.
2. Materi pokok yang akan dibahas adalah materi pokok Suhu dan Kalor.
3. Subjek penelitian adalah siswa MAN Lima Puluh di Kelas X-Ipa Semester II T.P.2012/2013.

1.4. Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah dan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang menggunakan media pembelajaran animasi *macromedia flash* pada materi pokok Suhu dan Kalor di Kelas X Semester II MAN Lima Puluh T.P.2012/2013.
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajarkan tanpa menggunakan media pembelajaran animasi *macromedia flash* pada materi pokok Suhu dan Kalor di Kelas X Semester II MAN Lima Puluh T.P.2012/2013.
3. Bagaimana pengaruh pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran animasi *macromedia flash* terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Suhu dan Kalor di Kelas X Semester II MAN Lima Puluh T.P.2012/2013.

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang menggunakan media pembelajaran animasi *macromedia flash* pada materi pokok Suhu dan Kalor di Kelas X semester II MAN Lima Puluh T.P. 2012/2013.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa tanpa menggunakan media pembelajaran animasi *macromedia flash* pada materi pokok Suhu dan Kalor di Kelas X semester II MAN Lima Puluh T.P. 2012/2013.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran animasi *macromedia flash* terhadap hasil belajar pada materi pokok Suhu dan Kalor di Kelas X semester II MAN Lima Puluh T.P. 2012/2013.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan masukan bagi guru dan calon guru dalam merencanakan pembelajaran fisika khususnya pada materi pokok Suhu dan Kalor.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru dan calon guru dalam merencanakan media yang dapat digunakan dalam pelajaran fisika khususnya pada materi pokok Suhu dan Kalor.
3. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru untuk melakukan perencanaan pengajaran sebagai langkah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok Suhu dan Kalor di Kelas X semester II MAN Lima Puluh.

1.7. Anggapan Dasar

Adapun yang menjadi anggapan dasar dalam penelitian ini adalah :

1. Dengan menggunakan media pembelajaran animasi *macromedia flash* dalam kegiatan belajar mengajar siswa akan lebih aktif sehingga setiap materi yang diberikan oleh guru dapat diterima oleh siswa
2. Dengan menggunakan media pembelajaran animasi *macromedia flash* akan memberikan hasil belajar yang baik dan mengurangi kebosanan siswa menerima materi pelajaran yang diberikan oleh guru.